

PENGARUH MODAL, KREDIT KOPERASI, JAM KERJA, UMUR, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KRENGENG

Ni Putu Trisia Ari Purnama Dewi¹

Ni Nyoman Yuliarmi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara parsial modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 92 pedagang dengan menggunakan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*. Jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Berdasarkan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian memperoleh kesimpulan bahwa variabel modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar.

Kata kunci : *Modal, Kredit Koperasi, Jam Kerja, Umur, Lokasi Usaha*

Klasisifikasi JEL: D24

ABSTRACT

The purpose of this study was to partially analyze the effect of capital, cooperative credit, working hours, age, and business location on the income of Kreneng Market traders in Denpasar City. This research was conducted at Kreneng Market, Denpasar City. The number of samples used in this study were 92 traders using the Proportional Stratified Random Sampling technique. The types of data used are qualitative and quantitative data, using data collection methods namely observation, structured interviews, and in-depth interviews. Based on multiple linear regression analysis, the conclusion of the research that the variables of capital, cooperative credit, working hours, age, and business location have a positive and significant effect on the income of Kreneng Market traders in Denpasar City.

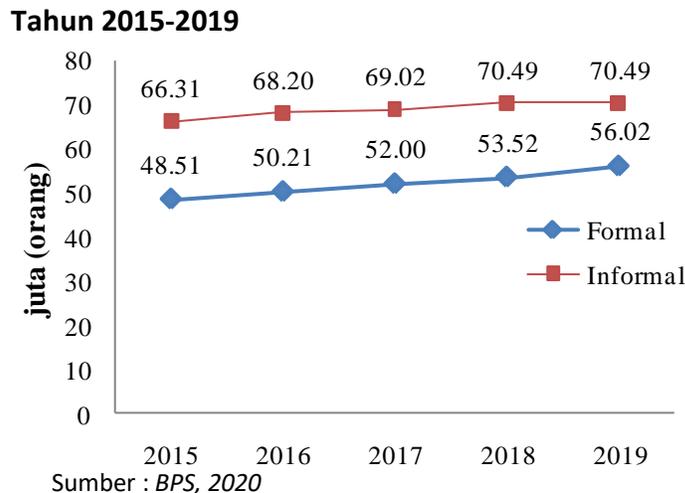
Keywords: *Capital, Cooperative Credit, Working Hours, Age, Business Location*

Klasisifikasi JEL: D24

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Menurut Neves dan Du Toit (2012), masyarakat dengan tingkat ekonomi yang rendah sangat bergantung pada sektor informal. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2020), terdapat sejumlah 56,02 juta orang (44,28 persen) yang berkerja di sektor formal, sedangkan terdapat sejumlah 70,49 juta orang (55,72 persen) pekerja dari sektor informal. Distribusi penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 Distribusi Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Indonesia



Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa sektor informal di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan, dimana dari tahun 2015 terdapat 66,31 juta orang meningkat menjadi 70,49 juta orang. Sektor informal memainkan peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh sektor informal mampu menyerap tenaga yang meningkat setiap tahunnya.

Teori sektor informal menurut Harth merupakan sektor yang menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi berskala kecil (Lamba ,2011:156). Menurut Sthurman dalam Manning dan Effendi (1996:90) alasan sektor informal digunakan untuk

menunjukkan kegiatan ekonomi berskala kecil karena umumnya mereka berasal dari kalangan miskin, bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan untuk memperoleh keuntungan, umumnya mereka memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah dan biasanya dilakukan oleh para migran.

Kontribusi sektor perdagangan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya setelah sektor industri pengolahan. Salah satu yang memiliki pengaruh besar di sektor perdagangan adalah pasar. Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Peran pasar dalam perekonomian sangatlah penting dalam mendistribusikan barang dan jasa (Gaskell, 2015). Menurut Fuad (2000:11), pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern yang diklasifikasikan menurut cara transaksinya. Pasar tradisional adalah tempat terjadinya proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli dengan harga barang yang disepakati. Pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo penggunaan istilah pasar tradisional diubah menjadi pasar rakyat yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 pasal 12 Ayat (1) tentang Perdagangan.

Pasar tradisional atau pasar rakyat merupakan salah satu sektor perdagangan yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian daerah seperti di Provinsi Bali. Pasar rakyat di Provinsi Bali menjual berbagai bahan-bahan kebutuhan upacara agama hindu seperti canang, bunga, dupa, banten dan sarana persembahyangan yang berbeda dengan pasar rakyat lainnya di luar Bali, ini menunjukkan bahwa pangsa pasar di Provinsi Bali berbeda. Bali memiliki 279 pasar yang diantaranya dikelola oleh swasta, desa adat, dan Perumda Pasar. Berikut merupakan jumlah pasar rakyat berdasarkan kabupaten atau kota di Provinsi Bali ditunjukkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Pasar Rakyat Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2019

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah Pasar Rakyat |
|---------------|----------------|---------------------|
| 1 | Buleleng | 16 |
| 2 | Jembrana | 11 |
| 3 | Tabanan | 13 |
| 4 | Badung | 53 |
| 5 | Denpasar | 50 |
| 6 | Gianyar | 62 |
| 7 | Bangli | 28 |
| 8 | Klungkung | 27 |
| 9 | Karangasem | 19 |
| Jumlah | | 279 |

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2020

Tabel 1 memperlihatkan Kota Denpasar yang merupakan daerah terpadat dan pusat perekonomian di Provinsi Bali memiliki 50 pasar rakyat yang diantaranya dikelola oleh Perumda Pasar, desa adat, dan swasta. Pasar rakyat di Denpasar sangat diperhatikan perkembangannya oleh pemerintah, oleh karena itu untuk menjaga eksistensinya, saat ini pasar rakyat khususnya di Denpasar sedang digalakan dan dikembangkan oleh pemerintah daerah dalam wujud merevitalisasi pasar rakyat, hal ini dilakukan agar masyarakat tertarik mengunjungi pasar rakyat dan juga untuk memperluas penyerapan pedagang pasar dan meningkatkan arus perputaran barang dan jasa yang berujung pada peningkatan pendapatan para pedagang. Menurut Ayuningsasi (2013), dilaksanakannya revitalisasi pasar bertujuan untuk membenahi lingkungan fisik pasar, manajemen pengelolaan, dan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut data yang diperoleh dari Perumda Pasar Kota Denpasar tercatat 16 pasar rakyat yang dikelola oleh Perumda Pasar dengan jumlah pedagang sebanyak 7.920 orang pedagang. Selain dari 16 pasar tersebut merupakan pasar rakyat yang tidak tercantum di dalam data Perumda Pasar Kota Denpasar yang dikelola oleh swasta dan pribadi. Berikut adalah data jumlah pasar rakyat di Kota

Denpasar yang berada di bawah naungan Perumda Pasar Kota Denpasar yang dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah Pedagang Pasar Rakyat Kota Denpasar Menurut Kecamatan pada tahun 2020

| No | Kecamatan | Nama Pasar | Jumlah Pedagang (orang) |
|---------------|------------------|-----------------------------|-------------------------|
| 1 | Denpasar Selatan | a. Pasar Sanglah | 526 |
| 2 | Denpasar Timur | a. Pasar Ketapian | 327 |
| 3 | Denpasar Barat | a. Pasar Kumbasari | 941 |
| | | b. Pasar Lokitasari | 70 |
| | | c. Pasar Senggol Kumbasari | 472 |
| | | d. Pasar Badung | 1.698 |
| | | e. Pasar Suci Sari Jaya | 10 |
| | | f. Pasar Gunung Agung | 300 |
| | | g. Pasar Abian Timbul | 201 |
| | | h. Pasar Anyar Sari | 584 |
| | | i. Pasar Gunung Agung Malam | 83 |
| 4 | Denpasar Utara | a. Pasar Kreneng | 1.183 |
| | | b. Pasar Asoka | 519 |
| | | c. Pasar Pidada | 283 |
| | | d. Pasar Satrya | 279 |
| | | e. Pasar Cokroaminoto | 444 |
| Jumlah | | | 7.920 |

Sumber: *Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar, 2020*

Pasar rakyat yang ditunjukkan pada Tabel 2 merupakan pasar rakyat yang tercantum di Perumda Pasar Kota Denpasar, disamping pasar-pasar rakyat seperti pada Tabel 2 ternyata masih ada pasar lain seperti Pasar Suwung Batan Kendal yang memiliki 129 pedagang dan Pasar Intaran Sanur terdapat 119 pedagang yang terletak di Denpasar Selatan, Pasar Tamba Tembahu terdapat 123 pedagang dan Pasar Adat Penatih terdapat 89 pedagang yang berada di Denpasar Timur. Pasar-pasar tersebut merupakan pasar yang dikelola oleh Desa Adat. Tabel 2 menunjukkan Pasar Pasar Kreneng memiliki jumlah pedagang tertinggi kedua setelah Pasar Badung yaitu sebanyak 1.183 pedagang. Pasar Kreneng merupakan pasar yang memiliki jumlah pedagang yang tergolong tinggi di Denpasar Utara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Badan Pelayanan Perjanjian Terpadu Satu Pintu dan Penanaman

Modal Kota Denpasar dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana, Kecamatan Denpasar Utara merupakan wilayah dengan laju pertumbuhan yang tinggi di sektor perdagangan di Kota Denpasar yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,15 persen . Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat memberikan peluang bagi sektor perdagangan di Kecamatan Denpasar Utara untuk mendorong pemanfaatan sumber daya manusia dan permodalan secara efektif dan efisien.

Pasar Kreneng merupakan salah satu pasar yang sangat dikenal oleh masyarakat di Bali khususnya di Kota Denpasar yang berlokasi di Kecamatan Denpasar Utara. Pasar ini dibangun pada tahun 1979, yang merupakan pasar besar yang memiliki lokasi strategis di tengah Kota Denpasar dan mudah dijangkau. Berikut rincian jumlah pedagang sesuai kios, los, tanah, dan pelataran yang berjualan di Pasar Kreneng yang dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3 Pedagang Pasar Kreneng Kecamatan Denpasar Utara yang dirinci menurut tempat usaha Tahun 2020.

| No. | Tempat Usaha | Jumlah Pedagang (orang) |
|---------------|--------------|-------------------------|
| 1 | Kios | 165 |
| 2 | Los | 800 |
| 3 | Tanah | 27 |
| 4 | Pelataran | 123 |
| 5 | Bermobil | 68 |
| Jumlah | | 1.183 |

Sumber: Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa pedagang yang bertempat usaha di los lebih banyak yaitu 800 pedagang dan yang berjualan di tanah paling sedikit yaitu hanya 27 pedagang. Menurut observasi dan wawancara awal dengan beberapa pedagang yang dilakukan pada bulan Agustus 2020, pada awal tahun 2020 terjadi penurunan pendapatan yang diperoleh pedagang Pasar Kreneng yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Informasi yang didapatkan dari beberapa pedagang

di Pasar Kreneng dengan melakukan wawancara pendahuluan, bahwa pendapatan yang diperoleh pedagang cenderung menurun akibat sepi para pembeli karena pembeli lebih memilih membelanjakan kebutuhan mereka melalui *online*, sedangkan sebelum pandemi tersebut pendapatan yang diperoleh pedagang lebih tinggi karena banyak pembeli yang langsung datang ke pasar untuk membeli kebutuhan mereka.

Pendapatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan perdagangan. Kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi usaha dan faktor lain merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan (Swasta dan Irawan, 2008:201). Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan perdagangan. Modal kerja bagi pedagang adalah *capital* yang diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari atau disebut biaya tetap suatu usaha (Suparmoko, 2010:96). Parinduri (2016), menyatakan bahwa faktor modal kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha yang dijalankan oleh pedagang. Hidayat (2010:77) dalam penelitiannya mengatakan bahwa jika meningkatkan jumlah modal maka pendapatan yang diperoleh semakin tinggi sebab dengan modal yang besar dapat memperluas usaha, begitu pula menurut Ramstetter dan Narjoko (2014), dengan modal yang besar pedagang mampu menjual barang atau produk lebih banyak dan bervariasi maka dapat menarik minat pembeli sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterimanya

Dalam menjalankan suatu usaha tidak hanya diperlukan modal sendiri tetapi juga dibantu dengan modal pinjaman (Putri dan Jember, 2016). Modal pinjaman dapat diperoleh dari Bank Umum, BPR, Koperasi dan lain sebagainya yang akan memberikan berbagai jasa keuangan kepada masyarakat (Dewi dan Purbadharmaja, 2019). Modal pinjaman yang ditawarkan adalah yang berbentuk kredit, kredit merupakan salah satu bantuan dari pemberi kredit yang diperlukan oleh pedagang untuk mengembangkan usahanya (Hasibuan, 2001:87). Kredit digunakan untuk meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misalnya untuk membeli bahan baku

atau membayar gaji karyawan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra Sulistyana (2019), bahwa secara parsial pendapatan yang diperoleh pedagang Pasar Pohgading Kota Denpasar dipengaruhi positif dan signifikan oleh kredit koperasi .

Selain modal sendiri dan modal pinjaman, jam kerja juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang. Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Menurut Nichols dan Metzen (1978), banyaknya tanggungan keluarga dan jumlah pendapatan yang diperoleh merupakan faktor yang mempengaruhi jam kerja pedagang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2019), ditemukan bahwa jam kerja pedagang kaki lima di Kota Denpasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diperolehnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto (2020), curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kebersihan perempuan di Kota Denpasar.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998:202). Umur adalah rentangan waktu sejak dilahirkan yang dinyatakan dengan tahun (Hurrlock, 2002:20). Menurut Simanjuntak (dalam Martini, 2012) mengatakan semakin bertambah umur maka penghasilan pun ikut bertambah. Menurut penelitian yang dilakukan Amnesi (2013), umur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Lokasi berdagang merupakan salah satu faktor penentu besar atau kecilnya pedagang memperoleh pendapatan. Makin jauh dari pasar, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk datang ke tempat berjualan semakin mahal (Tarigan, 2005: 101). Sebagai pedagang pentingnya pertimbangan dalam menentukan letak lokasi agar dengan mudah ditemui oleh konsumen yang menjadi target pasar (Chaiyasoonthorn dan Suksangiam, 2011). Menurut hasil penelitian yang dilakukan

Artaman, dkk (2015) lokasi berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, semakin strategis lokasi berdagang maka pendapatan yang diterima pedagang cenderung meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, pentingnya modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha dalam meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Mengingat Pasar Kreneng merupakan pasar besar yang berada di tengah-tengah Kota Denpasar, yang memiliki jumlah pedagang terbesar kedua setelah Pasar Badung. Berdasarkan hal tersebut, maka tertarik untuk meneliti pengaruh modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, jam kerja, dan umur secara parsial terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Kreneng di Kota Denpasar dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kredit koperasi dan lokasi berdagang secara parsial terhadap pendapatan pedagang pada Pasar Kreneng di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengujian variabel modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar. Lokasi penelitian ini berlokasi di Pasar Kreneng dengan pertimbangan, bahwa Pasar Kreneng menjadi pasar dengan pedagang tertinggi kedua di Kota Denpasar setelah Pasar Badung yang berlokasi di Denpasar Barat dan termasuk pasar terpadat di Denpasar Utara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Kreneng di Kota Denpasar yang berjumlah 1.183 pedagang. Teknik pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel Proporsional *Stratified Random Sampling*, menurut Sugiyono (2014:64), teknik sampling yang digunakan untuk populasi yang mempunyai anggota unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin, yang menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2014:182) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran sampel

e : nilai kritis (10%)

Selanjutnya jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{1.183}{1 + 1.183(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.183}{1 + 11,83}$$

$$n = \frac{1.183}{12,83}$$

$$n = 92,20 = 92 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan Slovin tersebut maka didapatkan jumlah sampel pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar penelitian ini yaitu sebanyak 92 sampel. Selanjutnya untuk menentukan responden menggunakan teknik *accidental sampling* berdasarkan pada strata lokasi berjualan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Jumlah Populasi dan Sampel Pedagang di Pasar Kreneng.

| No | Tempat Usaha | Populasi | Perhitungan | Sampel (orang) |
|---------------|--------------|--------------|-------------------------|----------------|
| 1 | Kios | 1165 | $(165/1.183) \times 92$ | 13 |
| 2 | Los | 8800 | $(800/1.183) \times 92$ | 62 |
| 3 | Tanah | 227 | $(27/1.183) \times 92$ | 22 |
| 4 | Pelataran | 1123 | $(123/1.183) \times 92$ | 10 |
| 5 | Bermobil | 668 | $(68/1.183) \times 92$ | 5 |
| Jumlah | | 1.183 | | 92 |

Sumber: Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar, 2020

Model regresi berganda dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 D_2 + \mu \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan (Variabel terikat)
- α : Konstantan
- B_1, B_2, B_3, B_4, B_5 : Koefisien regresi untuk masing- masing variabel
- X_1 : Modal
- D_2 : *Dummy* Kredit Koperasi
1 = apabila menggunakan Kredit Koperasi
0 = apabila tidak menggunakan Kredit Koperasi
- X_2 : Jam Kerja
- X_3 : Umur
- D_5 : *Dummy* Lokasi Usaha
1 = untuk pedagang yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau
0 = untuk pedagang yang lokasinya strategis dan sulit dijangkau
- μ : Kesalahan residual (*error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengaruh modal (X_1), kredit koperasi (D_1), jam kerja (X_2), umur (X_3), dan lokasi usaha (D_2) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota

Denpasar yang diperoleh dari hasil olah data menggunakan program Eviews 10, maka dapat dihasilkan seperti Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Pendapatan

Method: Least Squares

Date: 05/08/21 Time: 15:10

Sample: 1 92

Included Observations: 92

| Variable | Coefficient | Std. Error | T-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| C | -3850677. | 547999.2 | -7.026794 | 0.0000 |
| Modal | 0.309657 | 0.048460 | 6.389934 | 0.0000 |
| Kredit Koperasi | 309227.1 | 106196.2 | 2.911848 | 0.0046 |
| Jam Kerja | 72371.43 | 11122.29 | 6.506885 | 0.0000 |
| Umur | 17373.65 | 6345.768 | 2.737832 | 0.0075 |
| Lokasi Usaha | 469203.8 | 132938.0 | 3.529495 | 0.0007 |
| R-Squared | 0.933748 | Mean Dependent Var | | 2906995. |
| Adjusted R-Squared | 0.929896 | S.D. Dependent Var | | 1685092. |
| S.E. Of Regression | 446165.5 | Akaike Info Criterion | | 28.91776 |
| Sum Squared Resid | 1.71e+13 | Schwarz Criterion | | 29.08223 |
| Log Likelihood | -1324.217 | Hannan-Quinn Criter. | | 28.98414 |
| F-Statistic | 242.4132 | Durbin-Watson Stat | | 1.746292 |
| Prob(F-Statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: Data olahan Eviews, 2021

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menggunakan program Eviews, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 D_1 + \beta_3 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_5 D_2$$

$$\hat{Y} = -3850677,0 + 0,309657X_1 + 309227,1D_1 + 72371,43 X_2 + 17373,65 X_3 + 469203,8 D_2$$

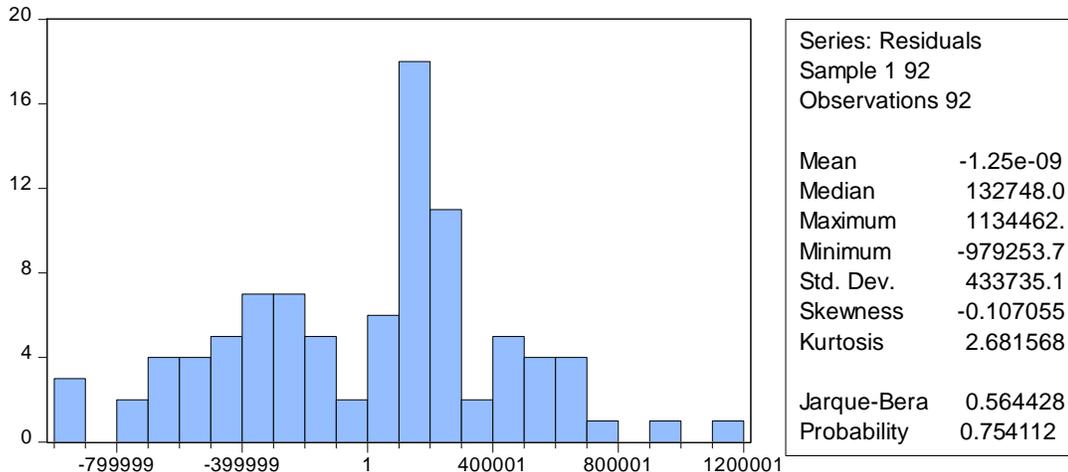
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Untuk Menguji apakah residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak maka di perlukannya Uji Normalitas.

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan Eviews, 2021

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkann nilai Prob. *Jarque-Bera* sebesar 0,754112 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa residuan berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas atau bebas dari gejala multikolinier. Jika suatu model regresi yang mengandung gejala multikolinier dipaksakan untuk digunakan, maka akan meberikan hasil prediksi menyimpang.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolenieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/08/21 Time: 15:26

Sample: 1 92

Included observations: 92

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|-----------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C | 3.00E+11 | 138.7892 | NA |
| MODAL | 0.002348 | 43.03341 | 7.203001 |
| KREDIT KOPERASI | 1.13E+10 | 3.172588 | 1.241447 |
| JAM KERJA | 1.24E+08 | 140.7384 | 7.037859 |
| UMUR | 40268770 | 55.14773 | 2.008872 |
| LOKASI USAHA | 1.77E+10 | 6.303246 | 1.438785 |

Sumber: Data olahan Eviews, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Eviews data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai pada kolom *Centered VIF*, menunjukkan nilai VIF modal sebesar 7,203001 , kredit koperasi sebesar 1,241447, jam kerja sebesar 7,037859, umur sebesar 2,008872, dan lokasi usaha sebesar 1,438785 lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser (Utama, 2016: 112).

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.015951 | Prob. F(5,86) | 0.0844 |
| Obs*R-squared | 9.651749 | Prob. Chi-Square(5) | 0.0857 |
| Scaled explained SS | 7.795189 | Prob. Chi-Square(5) | 0.1679 |

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2021

Hasil output Eviews pada Tabel 7 berdasarkan Uji Glejser menunjukkan nilai *Prob. F-Statistic* sebesar 0,0844 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel *independen* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen, sehingga apabila terdapat pengaruh simultan antara variabel terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Berdasarkan analisis menggunakan Eviews dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| No | F- statistic | Prob (F- statistic) | Nilai Kritis | Evaluasi Model |
|----|--------------|---------------------|--------------|------------------|
| 1 | 242.4132 | 0,000000 | 0,05 | Baik (model fit) |

Sumber: Hasil Data Olah Eviews, 2021

Berdasarkan Tabel 8 untuk uji kelakayakan model (fit model) dapat dilihat dari uji F yang dikatakan fit apabila nilai signifikansi dari F hitung lebih kecil dari 0,05. Oleh karena $F_{hitung} (242.4132) > F_{tabel} (2,49)$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah fit.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh Tabel 5, diketahui bahwa R^2 sebesar 0,933748 atau 93 persen. Hal ini berarti 93 persen tingkat pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar dipengaruhi oleh variabel modal, kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha, sedangkan 8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Analisis koefisien regresi parsial (Uji t) digunakan untuk melakukan pengujian signifikan pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu modal, kredit koperasi, jam

kerja, umur, dan lokasi usaha terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Pengaruh (X₁) terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kreneng

Koefisien modal bernilai 0,309 dengan $t_{hitung} 6,389 > t_{tabel} 1,664$ atau nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, memiliki arti bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Memiliki arti bahwa apabila modal meningkat 1 rupiah maka pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar meningkat sebesar 0,309 rupiah dengan asumsi variabel lain yaitu kredit koperasi, jam kerja, umur, dan lokasi usaha konstan. Hal tersebut bermakna jika semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh.

Menurut Hidayat (2010:77) yaitu dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar yaitu Ibu Agus pada 24 Maret 2021 yang menyatakan bahwa:

“Awal saya berjualan dengan modal yang sedikit dan hanya menggunakan satu unit los saja, namun seiring berjalannya waktu pelanggan semakin banyak dan harus menambah modal agar barang yang dijualpun semakin banyak dan sekarang sudah bisa nambah satu los lagi karena semakin banyaknya barang yang dijual dan pendapatan yang saya terima juga bertambah”.

Wirawan (2015), menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM Sektor Industri di Kota Denpasar. Menurut penelitian dari Pranata dan Ayuningsasi (2019), di Denpasar Selatan pendapatan pedagang kaki lima, modal berpengaruh positif dan signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Fatuniah (2018), bahwa secara parsial pendapatan

pedagang pasar johar dipengaruhi positif dan signifikan oleh modal pasca dilakukannya relokasi di Pasar Johar Kota Semarang.

Pengaruh Kredit koperasi (D₁) terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kreneng

Koefisien kredit koperasi bernilai 309.227,1 dengan $t_{hitung} 2,911 > t_{tabel} 1,664$ maka signifikansi 0,0046 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, memiliki arti bahwa pedagang di Pasar Kreneng yang menggunakan kredit koperasi dalam usahanya memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menggunakan kredit koperasi. Karena hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi dari variabel kredit koperasi sebesar 309.227,1 yang memiliki arti bila pedagang di Pasar Kreneng yang menggunakan kredit koperasi memperoleh pendapatan lebih tinggi 309.227,1 rupiah dibandingkan dengan pedagang yang tidak menggunakan kredit koperasi dalam usahanya dengan asumsi variabel lain yaitu modal, jam kerja, umur, dan lokasi usaha konstan. Hal tersebut bermakna jika pedagang menggunakan kredit koperasi maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pedagang di Pasar Kreneng yaitu Wayan Rusni pada tanggal 24 Maret 2021 menyatakan bahwa :

“Di kondisi saat ini (pandemi covid-19) sulit sekali mendapatkan penghasilan, penghasilan perhari sekarang sama dulu (sebelum covid-19) berbeda, dulu penghasilan perhari masih bisa dipakai untuk menabung dan membeli kebutuhan sekunder, kalau sekarang hanya bisa pakai makan dan untuk modalnya saya pinjam di koperasi, karena selain mudah, koperasinya masih di area pasar yaitu di Koperasi Kamboja. Mau tidak mau saya pinjam kalau tidak begitu saya tidak bisa berjualan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Apalagi sekarang anak saya sedang kuliah online, membutuhkan uang untuk membeli kuota dan juga biaya kuliah tetap jalan”.

Inayah,dkk (2014), mengemukakan bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih. Dari penelitian yang dilakukan

oleh Sulistyana (2019), bahwa kredit koperasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pohgading Kota Denpasar.

Pengaruh jam kerja (X_2) terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kreneng

Koefisien jam kerja bernilai 72.371,43 dengan $t_{hitung} 6,506 > t_{tabel} 1,664$ atau signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, memiliki arti bahwa di Pasar Kreneng jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Karena hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 72.371,43 memiliki arti bila jam kerja meningkat 1 jam maka menyebabkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng meningkat sebesar 72.371,43 rupiah dengan asumsi variabel lain yaitu modal, kredit koperasi, umur, dan lokasi usaha konstan. Hal tersebut bermakna jika semakin tinggi jam kerja yang digunakan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Menurut salah satu pedagang yang menjadi responden penelitian, yaitu Pak Wayan pada tanggal 24 Maret 2021 yang menyatakan bahwa:

“Sekarang semenjak covid-19 jualan dari jam 1 pagi sampai jam 12 siang saja, kalau sebelum covid-19 bisa sampai jam 4 sore. Karena harus mematuhi peraturan terpaksa untuk tutup lebih awal dan pembeli juga semakin sepi semenjak pandemi sehingga pendapatan yang diperoleh menurun”.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pranata (2019), ditemukan bahwa di Kecamatan Denpasar Selatan curahan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto (2020), curahan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kebersihan perempuan di Kota Denpasar.

Pengaruh umur (X_3) terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kreneng

Koefisien umur bernilai 17.373,65 dengan $t_{hitung} 2,737 \leq t_{tabel} 1,664$ atau signifikansi $0,0075 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, memiliki arti bahwa umur

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng. Karena hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi dari umur sebesar 17.373,65 yang memiliki arti bila umur meningkat 1 tahun maka menyebabkan pendapatan pedagang di Pasar Kreneng akan meningkat sebesar 17.373,65 rupiah dengan asumsi variabel lain yaitu modal, kredit koperasi, jam kerja, dan lokasi usaha. Hal tersebut bermakna juga semakin tinggi umur maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan hasil pengolahan data ditemukan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Kreneng di Kota Denpasar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh salah satu pedagang di Pasar Kreneng yaitu Wayang Tangsi pada tanggal 24 Maret 2021 menyatakan bahwa :

“ Saya berjualan disini (Pasar Kreneng) dari awal mula dibangunnya Pasar Kreneng dan sampai saat ini masih mampu untuk berjualan, walaupun sudah bercucu tidak mengurungkan niat untuk berjualan, karena masih sehat dan masih bisa untuk berjualan karena saya hobi berjualan dari saya masih muda sampai sekarang”.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sudiana (2019), usia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengerajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Noviani dan Marhaeni (2019), umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusi perempuan Bali pada pendapatan keluarga pedagang cenderamata di Pasar Kumbasari. Menurut penelitian yang dilakukan Amnesi (2013), umur berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dari umur terhadap pendapatan perempuan pada keluarga miskin di Kelurahan Kapal.

Pengaruh lokasi usaha (D₂) terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kreneng

Koefisien lokasi usaha bernilai 469.203,8 dengan $t_{hitung} 3,529 > t_{tabel} 1,664$ atau nilai signifikansi $0,0007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, memiliki arti bahwa pedagang di Pasar Kreneng berjualan di lokasi yang strategis memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis. Dengan nilai koefisien 469.203,8 yang memiliki arti bahwa pedagang di Pasar Kreneng yang berjualan di lokasi strategis memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sebesar 469.203,8 rupiah dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis. Hal tersebut bermakna jika pedagang berjualan di lokasi usaha yang strategis maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Dalam Penelitian ini, pintu keluar masuk pasar merupakan lokasi usaha yang strategis bagi pedagang, jarak tempat berdagang dari pintu masuk pasar yaitu kurang dari 5 atau 6-10 meter, dan lokasi berjualan berada dekat dengan keramaian. Sedangkan lokasi berjualan pedagang yang tidak strategis adalah pedagang yang lokasi berjualan jauh dari pintu masuk pasar, jarak lokasi berjualan dari pintu masuk pasar lebih dari 10 meter, dimana lokasi tersebut berada jauh dari jangkauan pembeli, sehingga pembeli jarang mengunjungi lokasi tersebut, hal tersebut disebabkan karena pedagang tidak bisa memilih tempat untuk berjualan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu pedagang di Pasar Kreneng yaitu Ibu Sari pada tanggal 24 maret 2021 :

“Semenjak ada pasar bebas pendapatan yang saya terima menurun, karena pembeli lebih memilih berbelanja di bawah ketimbang di lantai dua. Dulu saya berjualan di bawah, tapi karena ada pemerataan lokasi, jadi pedagang yang sudah lama di pindahkan ke dalam bangunan pasar, namun kekurangannya kita tidak bisa memilih lokasi berjualan, mau tidak mau saya tetap berjualan di tempat yang sudah disediakan”.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa pedagang yang berjualan di lokasi yang strategis lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis. Dari hasil penelitian yang dilakukan Artaman, dkk (2015) lokasi berdagang berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, semakin strategis lokasi kios maka cenderung pendapatan yang diterima pedagang semakin tinggi pula. Hasil penelitian Putri dan Jember (2016) mengatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal, jam kerja, dan umur secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. Pedagang yang menggunakan kredit koperasi dalam usahanya memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang tidak menggunakan kredit koperasi. Pedagang yang berjualan di lokasi yang strategis memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis.

SARAN

Guna mengembangkan usaha pedagang sebaiknya menyisihkan sebagian hasil keuntungan yang diperoleh untuk menambah modal dagangan sehingga pedagang mampu menambah variasi dagangan yang diperjual-belikan. Diharapkan para pedagang memaksimalkan waktu kerjanya sehingga pendapatan yang diperoleh optimal, namun harus tetap menggunakan protokol kesehatan agar terhindar dari covid-19. Tempat berjualan pedagang di tempat yang strategis dan yang tidak strategis memiliki harga sewa yang sama, semestinya pedagang yang berjualan di tempat yang tidak strategis mendapat harga sewa yang lebih murah dibandingkan dengan pedagang yang berjualan di lokasi strategis.

REFERENSI

- Andharista, Ni Putu Mita dan Ketut Sudibia. 2016. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Remitan Pekerja Migran Nonpermanen Asal Luar Bali Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Aug. 2016. Issn 2303-0178.
- Amnesi, D. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Kelurahan Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(10), 44678.
- Arimbawa, I Gusti Ngurah Agung Anom dan A.A.I.N Marhaeni. 2016. Analisis Efektifitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal Piramida*, Vol.XIII No.1 : 18-26.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N dan Djayastra, I. K. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2013. Analisis Faktor Penentu Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja ke Pasar Tradisional di Kota Denpasar: Analisis Faktor. *JEKT*, Vol.6, No.1; hal 41-45. ISSN : 2301-8968
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. Provinsi Bali Dalam Angka 2018. Denpasar: BPS Bali.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Berita Resmi Statistik : Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019. BPS
- Badan Pelayanan Perjanjian Terpadu Satu Pintu dan Penanaman Modal Kota Denpasar dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Udayana. 2012. Peta Potensi Produk Unggulan Provinsi Bali. Badan Pelayanan Perjanjian Terpadu Satu Pintu
- Becker, Gary S. 1965. A Theory of The Allocation Of Time. *The Economic Journal*,75(299),Pp.493-517.
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandee, H. 2002. Firm and Group Dynamics in The Small and Medium Enterprise Sector In Indonesia, The InternationalBank of Reconstruction and Development / The World .*Small Business Economics*, 18(1/3); hal 141-161.
- Cahyono, S. Andy. 1998. *Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi PendapatanRumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede, Kebumen, JawaTengah*. Jurnal UGM.
- Carbonell, Ferrer I. 2005. Income And Well-Being: Anempirical Analysis Of The Comparison Income Effect. *Journal Of Public Economics*89 (2005), Pp :997-1019.

- Chaiyasoonthorn, Wornchanok and Watanyoo Suksangiam. Factors Affecting Customers Using Modern Retail Stores In Bangkok. International Conference Business and Economics Research IPEER. Vol 16. pp: 108-112.
- Dewi, Ni Luh Putu Kartika dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2019. Minat Pemilik Usaha Industri Kerajinan Bambu Dalam Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.12, No.2; hal 155-165.pISSN : 2301 - 8968. ISSN : 2303 – 0186
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. 2020. Jumlah Pasar Rakyat di Provinsi Bali per Kabupaten/Kota Tahun 2019. Provinsi Bali
- Ekesionye E. N And Okolo A. N. 2012. Women Empowerment And Participation In Conomic Activities: Indispensable Tools For Self-Reliance And Development Of Nigerian Society. *Journal Of Educational Research And Review*, 7(1), Pp.11- 18.
- Fuad, M. dkk, Pengantar Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze . 2008. The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA. *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Gaskell,J.C. 2015. The Role of Markets, Technology and Policy in Generating Palm-Oil Demand in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.51, No.1,pp.29-45
- Hidayat, T. (2010). Buku Pintar Investasi. Jakarta: Media Kita.
- Haristiana, H. (2005). *Pengaruh Kredit Bagi Hasil BTM Surya Mentari Terhadap PeningkatanPendapatan Pedagang Kecil di Desa Karanganyar Kabupaten Pekalongan*, Doctoraldissertation, Universitas Negeri Semarang
- Haryanto Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. AR-Ruzz Media. Yogyakarta
- Hasibuan. H. Melayu S.P. 2007. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasyim, H.2006. Produksi Benih. FP-USU Press, Medan
- Herlambang Tedy. (2002). *Ekonomi Mikro: Sebuah Kajian Komprehensif*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Herawati, Nur dan Hadi Sasana. 2013. Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Pengalaman Kerja, Jenis Kelamin Dan Umur Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Industri Shuttlecock Kota Tegal. *E- Journal Universitas Diponegoro*. Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-8
- Hidayat, T. (2010). Buku Pintar Investasi. Jakarta: Media Kita
- Jember., I Made dan Ni Made Dwi Maharani Putri. (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), Pp 42-50.
- Jerry, Sweet Ph.D, Dawn Giuffre Meyer , Nathaniel W. Nelson & Paul J. Moberg. 2011. The TCN/AACN 2010 “Salary Survey”: Professional Practices, Beliefs, and

- Incomes of U.S. Neuropsychologists. *The Clinical Neuropsychologists Bulletin*. 25(1), pp.12-61. 25 (1), pp: 12-61.
- Lamba, Arung, 2011. Kondisi Sektor Informal Perkotaan dalam Perekonomian Jayapura Papua. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, TH. 16, NO. 2, Juli 2011.
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), hal. 119-124.
- Neves, David & Du Toit. 2012. Money and Sociality In South Africa's Informal Economy. *Journal International African Institute* 2012, 82(1), pp.131-149.
- Notoatmodjo S (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Olaitan, M.A, 2011. Finance For Small And Medium Enterprises In Nigeria, Agricultural Credit Guarantee Scheme Fund. *Journal Of International Farm Management* Vol.3. No.2 - January 2006.: 67-77
- Parinduri, Rasyad A. 2016. Family Hardship and The Growth of Micro and Small Firms in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.50, 53-73.
- Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar. 2020. Jumlah Pasar dan Banyaknya Pedagang Pasar Umum Yang Dikelola Oleh Perumda di Kota Denpasar Dirinci Per Kecamatan Tahun 2020.
- Perumda Pasar Sewakadarma Kota Denpasar. 2020. Rincian Pedagang yang Berjualan di Pasar Kreneng Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2020
- Pikodana, Putu, Drs. I Made Nuridja, M.Pd, Dra. Lulup Endah Tripalupi, M.Pd. 2014. Pengaruh Pemberian Kredit Pt. Bpr Suryajaya Kubutambahan Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng Tahun 2012-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 4, No 1
- Pranata, Kadek Ade Sugi dan Anak Agung Ketut Ayuningsasi. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.8, No.11; hal 2778-2806. ISSN : 2303-0178
- Puguh B. Irawan, Iftikhar Ahmed, Iyanatul Islam. 2000. *Labor Market Dynamics in Indonesia: Analysis of 18 Key Indicators of the Labor Market (KILM) 1986-1999*. International Labor Office- Jakarta, Indonesia
- Putra, Kadek Sulistyana dan I Ketut Suidiana. 2019. Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pada Pasar Pohgading Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.8, No.10; hal 2254-2282. ISSN:2303-0178.
- Putri, Ni Made Dwi dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 9 No. 2, pp: 142-150.

- Ramstetter, E. D., & Narjoko, D. 2014. Ownership and Energy Efficiency in Indonesian Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.50(2), 255-276.
- Robiyanto, Mimid dan Ida Ayu Nyoman Saskara. 2020. Pengaruh Umur, Pendidikan, Jumlah Tanggungan, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kebersihan Perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.9, No.1;hal 205-232. ISSN : 2303-0178.
- Septiana, Fani Erisa.2020. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Perempuan Lanjut Usia Di Pasar Badung. *E- jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. v. 9, n. 1, jan. 2020. ISSN 2303-0178.
- Sharon Y., and Metzen,Edward J. 1978. Housework Time of Husband and Wife, *Home Economics Research Journal*. 7(2), pp.85-97.
- Suariyantara, M. (2011). Efektifitas Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, 2(1), 1–15
- Sudarman, Ari. 2004. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE, hal.7
- Sudha Venkatesh. 2006. SMEs In India : Importance an Contribution. *Asian Journal of Management Research*. Research Article ISSN 222-3795.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Sukarsa, I Made. 2014. Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Buah di Pasar Badung Kota Denpasar). *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.3, No.7, hal;301-310.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suparmoko, M, 2010, Pengantar Teori Ekonomi, Yogyakarta: BPFE
- Tyas, Dian Retno Ning dan I Made Jember. 2019. Pengaruh Jam Kerja Dan Jenis Dagangan Dengan Lokasi Usaha Sebagai Variabel Moderating Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 11;hal 2501-2531. ISSN: 2308-1078.

- Ujang Sumarwan. 2004. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Utama, Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: C.V. Sastra Utama
- Utari, Ni Made Dian dan I Ketut Sudiana. 2017. Efektivitas Relokasi Pasar Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol.6, No.7 : 1234-1272. ISSN : 2303-0178.
- Utari. (2011). Analisis Efektivitas dan Dampak Program Kredit Tanpa Agunan (KTA) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Universitas Udayana*, 1(1), 1–15.
- Wirawan, I. A., Sudibia, K., & Purbadharmaja, I. B. (2015). Pengaruh bantuan dana bergulir, modal kerja, lokasi pemasaran dan kualitas produk terhadap pendapatan pelaku UMKM sektor industri di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan bisnis Universitas Udayana* 4.01 (2015) : 01-21.